
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SFAE (*STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII MTS AL-WASHLIYAH INSANUL KAMIL PERBAUNGAN TAHUN AJARAN 2024/2025

Atikah Supiyah Ansoriyah¹, Atika Wasilah²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

Email: atikahsupiyahansoriyah@gmail.com¹, atikawasilah@unimed.ac.id²

Abstrak Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis sejauh mana model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII di MTs Al-Washliyah Insanul Kamil Perbaungan pada Tahun Ajaran 2024/2025. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri atas 123 peserta didik, yakni VII A (29 siswa), VII B (32 siswa), VII C (32 siswa), dan VII D (30 siswa). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), dan diperoleh dua kelas sebagai sampel: VII A sebagai kelompok kontrol dan VII B sebagai kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan instrumen berupa tes uraian. Teknik analisis data bersifat kuantitatif. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa kemampuan menulis teks berita dengan penerapan model SFAE menghasilkan rata-rata skor sebesar 88,25 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Sementara itu, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ekspositori memperoleh nilai rata-rata sebesar 69 yang termasuk dalam kategori cukup. Uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa *Thitung* (9,62) lebih besar daripada *Ttabel* (1,671), yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model SFAE terhadap peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII di MTs Al-Washliyah Insanul Kamil Perbaungan Tahun Ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Model *Student Facilitator and Explaining*, Menulis, Teks Berita.

Abstract: This study was conducted to analyze the extent to which the SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) learning model influences the ability to write news texts of grade VII students at MTs Al-Washliyah Insanul Kamil Perbaungan in the 2024/2025 Academic Year. The population in this study was all grade VII students consisting of 123 students, namely VII A (29 students), VII B (32 students), VII C (32 students), and VII D (30 students). The sampling technique was carried out using simple random sampling, and two classes were obtained as samples: VII A as the control group and VII B as the experimental group. This study used an experimental approach with an instrument in the form of a descriptive test. The data analysis technique was quantitative. Based on the results of data processing, it was found that the ability to write news texts with the application of the SFAE model produced an average score of 88.25 which was classified as very good. Meanwhile, students who took part in learning with the expository model obtained an average score of 69 which was included in the sufficient category. Hypothesis testing using the *t*-test shows that *Thitung* (9.62) is greater than *Ttabel* (1.671), which means there is a significant effect of the application of the SFAE model on improving the ability to write news texts of grade VII students at MTs Al-Washliyah Insanul Kamil Perbaungan in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: Student Facilitator and Explaining Model, Writing, News Text.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang tepat dan sesuai dengan konteks penggunaannya. Mata pelajaran ini dirancang agar peserta didik mampu mengungkapkan ide dan perasaan secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, dengan tetap mengedepankan etika dan kesantunan dalam berbahasa. Selain itu, pembelajaran ini juga dimaksudkan untuk menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap bahasa Indonesia sebagai lambang identitas dan pemersatu bangsa. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara benar, kreatif, serta sesuai dengan konteks komunikasi yang dihadapi. Proses pembelajaran ini turut berperan dalam pengembangan nalar logis, kecerdasan emosional, dan kemampuan sosial siswa. Selain aspek linguistik, apresiasi terhadap karya sastra juga menjadi sarana untuk memperluas wawasan, membentuk karakter positif, dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, serta memperkuat nilai budaya dan warisan intelektual bangsa (Ali, 2020).

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pendekatan berbasis teks. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk menguasai enam keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengamati, dan menyajikan informasi. Pemahaman teks dilakukan melalui aktivitas menyimak, membaca, dan menonton, sedangkan produksi teks tercermin dalam kegiatan berbicara, menulis, dan menyampaikan informasi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terpadu dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk memahami sekaligus memproduksi teks secara mandiri.

Salah satu keterampilan yang menjadi fokus utama adalah kemampuan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami isi teks, tetapi juga diharapkan mampu menghasilkan teks mereka sendiri secara mandiri. Menulis sebagai bentuk komunikasi tertulis yang tidak langsung memerlukan lebih dari sekadar pemahaman teori diperlukan pula latihan yang rutin dan berkesinambungan. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dibangun melalui proses yang konsisten dan terstruktur agar kemampuan ini dapat berkembang secara optimal (Andani et al., 2023).

Kemampuan memahami dan menulis teks berita sangat penting karena teks berita menyajikan informasi aktual secara cepat, akurat, dan menarik melalui berbagai media seperti koran, televisi, radio, maupun media digital. Melalui keterampilan ini, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membedakan antara berita yang sah dan informasi palsu. Oleh karena itu, penguasaan terhadap teks berita sangat

relevan untuk membekali siswa menghadapi tantangan era informasi yang semakin kompleks (Fika Elvia et al., t.t.).

Kebutuhan akan peningkatan literasi ini juga menjadi perhatian di MTs Al Washliyah Insanul Kamil Perbaungan, sebuah madrasah yang berkomitmen mencetak generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah ini mengintegrasikan kurikulum umum dengan nilai-nilai keislaman untuk mendorong siswa menjadi pribadi yang aktif, kreatif, dan inovatif. Salah satu aspek yang mendapat perhatian khusus adalah peningkatan literasi siswa, khususnya dalam hal keterampilan menulis. Untuk itu, MTs Al-Washliyah Insanul Kamil menerapkan model pembelajaran inovatif seperti SFAE (*Student Facilitator and Explaining*), yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap dan menyampaikan informasi, termasuk keterampilan menulis teks berita. Model ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong siswa mencapai prestasi yang optimal.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII, Ibu Wisa Parmila, S.Pd., pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita di MTs Al-Washliyah Insanul Kamil ini belum berjalan secara optimal. Meskipun modul ajar telah disusun dengan pendekatan berpusat pada guru, penerapannya di kelas belum mampu menjawab kebutuhan siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaran masih didominasi oleh ceramah dan penggunaan media seperti buku ajar dan papan tulis, sementara pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang lebih variatif masih sangat terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya interaksi siswa, kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, serta menurunnya semangat belajar.

Ketergantungan pada model pembelajaran yang monoton menyebabkan proses belajar menjadi kurang menarik dan membuat siswa cenderung pasif. Ketidadaan variasi dalam penggunaan media dan model juga menghambat pemahaman siswa terhadap materi, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Di sisi lain, peran guru tetap sangat penting karena guru merupakan fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi yang lebih relevan dan adaptif serta mengoptimalkan penggunaan media dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna (Sibarani & Lubis, 2025).

Bukti nyata dari permasalahan ini terlihat dari hasil evaluasi belajar pada materi menulis teks berita di kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Dari 32 siswa, hanya 15 orang yang berhasil mencapai nilai di atas 78, yang merupakan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Fakta ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum efektif. Dengan demikian, perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan agar dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Melalui upaya ini diharapkan kualitas dan efektivitas pembelajaran dapat meningkat, sehingga hasil belajar siswa pun dapat mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa MTs Al Washliyah Insanul Kamil untuk tahun ajaran 2023/2024 terkhusus dikelas VII-B, diketahui bahwa sebanyak 53% siswa belum berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni sebesar 78. Rendahnya capaian hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, banyak siswa belum terbiasa dalam menyusun dan memahami informasi yang terdapat dalam teks berita, yang disebabkan oleh terbatasnya pengalaman mereka dalam menulis jenis teks tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil angket terhadap 32 siswa, yang menunjukkan bahwa 65% setuju bahwa mereka mengalami kesulitan, 20% ragu-ragu, dan 15% tidak setuju. Kedua, strategi pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau teacher-centered menjadi kurang efektif dalam menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa. Tanggapan siswa terhadap pernyataan ini memperlihatkan bahwa 65% setuju, 25% ragu-ragu, dan 10% tidak setuju. Ketiga, kurangnya variasi media pembelajaran membuat siswa mengalami hambatan dalam memahami materi, sebagaimana ditunjukkan oleh 60% siswa yang setuju, 25% ragu-ragu, dan 15% tidak setuju.

Berangkat dari kondisi tersebut, langkah awal yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah meninjau ulang model pembelajaran yang diterapkan. Selama ini, guru menggunakan model ekspositori yang menempatkan guru sebagai sumber utama informasi dan menyampaikan materi secara langsung, sistematis, dan terstruktur. Menurut Ausubel (dalam Suweta, 2020), model ekspositori termasuk dalam pembelajaran bermakna karena terjadi proses transfer pengetahuan secara langsung dari guru kepada siswa melalui berbagai media seperti buku teks, referensi lain, maupun pengalaman pribadi guru, serta disampaikan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan presentasi.

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTs Al Washliyah Insanul Kamil Perbaungan, model ekspositori digunakan untuk menyampaikan materi tentang teks berita. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian teks berita, struktur seperti judul, teras, isi, dan ekor, serta ciri-ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks tersebut. Penjelasan dilakukan secara lisan dengan disertai contoh-contoh dari berbagai referensi, kemudian siswa diberikan tugas

untuk menganalisis dan menulis teks berita mereka sendiri. Meskipun model ini memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara terstruktur, namun model ini belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran agar lebih selaras dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembaruan model ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar dan memperbaiki capaian hasil belajar mereka. Salah satu model yang dapat dipertimbangkan adalah model SFAE (*Student Facilitator and Explaining*), yang dikenal mampu mendorong keaktifan siswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan ide secara kelompok. Model ini terbukti dapat membangkitkan minat belajar, memotivasi siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Amelia, 2019).

Model SFAE berlandaskan pada kegiatan diskusi aktif, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat kepada teman sekelas melalui forum kelompok. Dalam pelaksanaannya, siswa yang telah memahami materi bertindak sebagai fasilitator yang menjelaskan kembali materi kepada rekan-rekan kelompoknya. Selain itu, siswa juga berlatih melakukan presentasi untuk menyampaikan gagasan mereka secara lisan di hadapan kelompok lain, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka (Azizah et al., 2020).

Keterkaitan antara model SFAE dan peningkatan kemampuan menulis teks berita sangat erat. Untuk dapat menjelaskan kembali materi kepada teman, siswa perlu memahami secara mendalam struktur teks, kaidah kebahasaan, serta unsur-unsur penting dalam teks berita. Proses ini menuntut siswa untuk aktif membaca, berpikir kritis, serta menyusun ide secara runtut dan logis kompetensi yang sangat penting dalam menulis. Selain itu, kerja kelompok dalam model ini memungkinkan siswa untuk saling memberi umpan balik yang konstruktif terhadap tulisan masing-masing, yang pada akhirnya membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan secara tepat akan menghasilkan data yang sahih dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Secara esensial, metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penerapannya, terdapat empat komponen utama yang perlu diperhatikan, yakni

pendekatan ilmiah, cara memperoleh data, sasaran dari penelitian, serta kegunaan dari hasil yang diperoleh (Arif, 2023: 38).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui "*Pengaruh Model Pembelajaran SFAE (Student Facilitator and Explaining) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII di MTS Al Washliyah Insanul Kamil Perbaungan Tahun Ajaran 2024/2025.*"

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Two Group Posttest-Only Control Design*, di mana dua kelas dijadikan subjek untuk melihat efek dari perlakuan yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori sebagai pembandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model SFAE

Skor tertinggi dalam kemampuan menulis teks berita dengan menerapkan model SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) adalah 100, sementara skor terendahnya mencapai 66. Rincian lengkap mengenai data tersebut dapat ditemukan pada tabel distribusi frekuensi berikut

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model SFAE

X	F	FX	$X = x - \bar{x}$	X^2	fx^2
66	1	66	-20	400	400
75	2	150	-11	121	242
80	2	160	-6	36	72
83	6	498	-3	9	54
86	3	258	0	0	0
88	3	264	2	4	12
91	3	273	5	25	75
94	6	564	8	64	384
97	3	291	11	121	363
100	3	300	14	196	588
Σ	32	2824			2190

Berdasarkan tabel diatas dapat dicari rata-rata (mean), standar deviasi (SD) dan standar eror (SE) variabel yaitu

a. Rata-rata (mean)

$$M_x =$$

$$M = \frac{[\sum f x]}{N}$$

$$M = \frac{2824}{32}$$

$$M = 88,25$$

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2190}{32}}$$

$$SD = \sqrt{68,43}$$

$$SD = 8,27$$

c. Standar eror

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{8,27}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{8,27}{\sqrt{31}}$$

$$= 1.48$$

Dari hasil perhitungan data, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diraih peserta didik adalah 88,25. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) berada pada kategori **sangat baik**.

Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Ekspositori

Skor tertinggi dalam kemampuan menulis teks berita dengan menerapkan model ekspositori adalah 83, sementara skor terendahnya mencapai 55. Rincian lengkap mengenai data tersebut dapat ditemukan pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Ekspositori

X	F	FX	X= x- $\bar{x}$	X ²	fx ²
55	2	110	-14	196	392
61	2	122	-8	64	128
63	6	378	-6	36	216
64	1	64	-5	25	25
69	4	276	0	0	0
72	7	504	3	9	63
75	2	150	6	36	72
77	2	154	8	64	128
80	2	160	11	121	242
83	1	83	14	196	196
Σ	29	2001			1462

Berdasarkan tabel diatas dapat dicari rata-rata (mean), standar deviasi (SD) dan standar eror (SE) variabel yaitu

- a. Rata-rata (mean)

$$M_x =$$

$$M = \frac{[\sum f x]}{N}$$

$$M = \frac{2001}{29}$$

$$= 69$$

- b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1462}{29}}$$

$$SD = \sqrt{50,41}$$

$$SD = 7,1$$

- c. Standar eror

$$SE_M = \frac{7,1}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{7,1}{\sqrt{29-1}}$$

$$= \frac{7,1}{\sqrt{28}}$$

$$= 1,34$$

Dari hasil perhitungan data, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diraih peserta didik adalah 69. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori berada pada kategori **cukup**.

Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Menggunakan Model SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) pada Kelompok Eksperimen.

Tabel Uji Normalitas Data Menggunakan Model SFAE (*Student Facilitator and Explaining*)

X	F	F.KUM	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
66	1	1	2,690447	0,003567	0,03125	-0,027682	0,027682
75	2	3	1,602176	0,054558	0,09375	-0,039191	0,039191
80	2	5	0,997581	0,159241	0,15625	0,002991	0,002991

83	6	11	-	0,634824	0,262771	0,34375	-0,080978	0,080978
86	3	14	-	0,272067	0,392785	0,4375	-0,044715	0,044715
88	3	17	-	0,030229	0,487941	0,53125	-0,043308	0,043308
91	3	20	0,332527	0,630254	0,625	0,005254	0,005254	0,005254
94	6	26	0,695284	0,756561	0,8125	-0,055938	0,055938	0,055938
97	3	29	1,058041	0,854981	0,90625	-0,051268	0,051268	0,051268
100	3	32	1,420798	0,922312	1	-0,077687	0,077687	0,077687
							Lhitung	0,08097
							Ltabel	0,1542

Berdasarkan tabel diatas harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0,08097 kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dimana diketahui ($n=32$) $L_{tabel} = 0,1542$ dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,08097 < 0,1542$) ini membuktikan bahwa variabel pada kelompok eksperimen berdistribusi **normal**.

Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Menggunakan Ekspositori pada Kelompok Kontrol

Tabel Uji Normalitas Data Menggunakan Model Ekspositori

X	F	F.KUM	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)
55	2	2	-1,971831	0,024314	0,068965	-0,044651	0,044651
61	2	4	-1,126760	0,129921	0,13793	-0,008009	0,008009
63	6	10	-0,845070	0,199035	0,344827	-0,145791	0,145791
64	1	11	-0,704225	0,240646	0,379310	-0,138664	0,138664
69	4	15	0	0,5	0,517241	-0,017241	0,017241
72	7	22	0,422535	0,663682	0,758620	-0,094937	0,094937
75	2	24	0,845070	0,800964	0,827586	-0,026621	0,026621
77	2	26	1,126760	0,870078	0,896551	-0,026473	0,026473
80	2	28	1,549295	0,939344	0,965517	-0,026172	0,026172
83	1	29	1,971831	0,975685	1	-0,024314	0,024314
						Lhitung	0,145791

L_{tabel}	0,1614
--------------------------	---------------

Berdasarkan tabel diatas harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0,145791, kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dimana diketahui ($n=29$) $L_{tabel} = 0,1614$ dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,145791 < 0,1614$) ini membuktikan bahwa variabel pada kelompok kontrol berdistribusi **normal**.

Uji Homogenitas

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Varian $S_1=8,27$ dan $S_2=7,1$ maka dihitung homogenitas data tersebut dengan rumus

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \text{ atau } F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{8,27}{7,1}$$

$$F_{hitung} = 1,164$$

Kriteria pengujian adalah H_1 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ diambil dk pembanding adalah dk varians terbesar dan dk penyebut adalah dk varians terkecil. Maka diperoleh $F_{hitung} = 1,164$ dengan dk1 (pembilang) = 31 dan dk2 (penyebut) = 28. Dari tabel distribusi $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,862$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,164 < 1,862$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **homogen**.

Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariasi populasi homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisi dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga dapat dilanjut pada pengujian lebih lanjut yaitu dengan pengujian hipotesis dengan uji “t” namun sebelum di uji H_1 diubah menjadi H_0 dengan perhitungan sebagai berikut.

Diketahui:

$$M^1 = \text{mean kelompok eksperimen} = 88,25$$

$$M^2 = \text{mean kelompok kontrol} = 69$$

$$SE_{M1-M2} (\text{standar error perbedaan kedua kelompok}) = 2,00$$

$$t_o = \frac{M^1 - M^2}{SE \sqrt{M^1 - M^2}}$$

$$t_o = \frac{88,25 - 69}{2,00} = 9,62$$

Setelah T_{hitung} diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Karena jumlah siswa berbeda antara dua kelas, maka rumus df (derajat kebebasan) untuk uji t dua sampel independen adalah:

$$df = n_1 + n_2 - 2$$

$$df = 32 + 29 - 2 = 59$$

Maka diperoleh taraf signifikansi 5% adalah 1,671. Oleh karena itu T_{hitung} yang diperoleh dari T_{tabel} yaitu $9,62 > 1,671$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa model SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) berpengaruh **sangat baik** terhadap kemampuan menulis teks berita siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VII MTs Al Wasliyah Insanul Kamil Perbaungan Tahun Ajaran 2024/2025, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas VII MTs Al Wasliyah Insanul Kamil Perbaungan dalam menulis teks berita dengan menerapkan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) tergolong sangat baik, dengan rata-rata nilai mencapai 88,25. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78, maka kemampuan siswa dalam menulis telah melampaui batas ketuntasan dan dapat dikatakan tuntas.
2. Sementara itu, kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan model ekspositori menunjukkan hasil yang lebih rendah, dengan rata-rata nilai sebesar 69. Berdasarkan KKM yang ditetapkan, nilai ini masih berada di bawah standar, sehingga belum memenuhi ketuntasan belajar.
3. Secara keseluruhan, kemampuan menulis siswa lebih meningkat ketika menggunakan model SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) dibandingkan dengan model ekspositori yang selama ini digunakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa model SFAE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII MTs Al Wasliyah Insanul Kamil Perbaungan Tahun Ajaran

2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 1).
- Amelia, C., & Syahputra, E. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Mahasiswa. *Jurnal Curere*, 3(1).
- Andani, S. T., & Anggraini, D. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 48-58.
- Arif. Syamsul. Lasenna Siallagan. (2023). *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian*. Obelia Pustaka: Medan.
- Azizah, N., Anshari, H., Ag Reflina, M., & Pd, M. (n.d.). *Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dan Motivasi Belajar Siswa yang diajar Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dan Talking Stick Pada Materi Program Linear Kelas XI di MAN 2 LABURA SKRIPSI Pembimbing Skripsi I Pembimbing Skripsi II*.
- Fika Elvia, A., Yulistio, D., & Purwadi, A. J. (2022). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 06 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2). <https://doi.org/10.33369/jik.23304>
- Sibarani, N. C. C., & Lubis, J. (2025). Pengembangan LKPD Kurikulum Merdeka Berbantuan Aplikasi *Ispring Suite* 10 pada Materi Menulis Teks Berita di SMP Negeri 27 Medan. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 199-207.
- Suweta, I. M. (2020). Model Pembelajaran Ekspositori sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisata. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 467-472.